



**PENGEMBANGAN APLIKASI SISTEM PENGOLAHAN NILAI KURIKULUM 2013
BERBASIS EXCEL INTERAKTIF UNTUK LAPORAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK SMA SEDERAJAT**

Oleh

Ihsan

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Email: ihsanisan949@gmail.com

Abstract

This study aims to develop and determine the appropriateness of the application processing value report curriculum 2013 at NW Suralaga Senior High School. The research method is a research and development which is based ADDIE model rules consisting stages of the Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The results of product development were tested on users by involving 24 respondents in NW Suralaga Senior High School. Respondents filled out a questionnaire that contained statements of several aspects of the feasibility application processing value report curriculum 2013. The effectiveness and feasibility of the application processing value report curriculum 2013 based excel interactive are assessed based on five aspects on the results of the study showing that (1) Integrity gets an average score of 3.90 or 93.60% with very good and very decent classification worthy. (2) Correctness Effect gets the average score of 4.0 or 100% with very good and very decent classification. (3) the Reliability Effect gets the average score of 3.78 or 90.60% with a very good and very decent classification. (4) The Usability Asset has a mean score of 3.93 or 94.32% with a very good and very decent classification. (5) Interactive Aspek get an average score of 4.0 or 100% with a very good and very decent classification. The total assessment of all aspects obtained a mean score of 3.92 or 95.70% with a very good classification and very feasible to use for processing report in the NW Suralaga Senior High School.

Keywords: Report Application, Interactive Based Excel & Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan tumpuan harapan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut dengan kurikulum. Menurut Ruhimat (2011:9) “kurikulum memiliki fungsi sebagai acuan atau pedoman. Bagi guru,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar”.

Oleh karena itu, sejatinya perubahan kurikulum 2006 ke penerapan kurikulum 2013 menurut Asrul, dkk (2015:23) merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mewujudkan kualitas pendidikan dan lulusan, yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa),

Vol.15 No.2 September 2020



keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi dalam rangka menyongsong perkembangan kehidupan abad 21. Hal senada juga dipaparkan oleh Sariono (2013) tentang Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Generasi Emas. Dijelaskan bahwa kurikulum 2013 bukan hanya penting tapi sudah genting. Kurikulum ini diperlukan untuk menyiapkan kompetensi generasi muda di tahun 2045.

Kurikulum 2013 dalam penerapannya memiliki banyak tantangan, salah satu diantaranya adalah masalah penilaian. Penilaian yang dianggap menjadi momok dalam kurikulum 2013, karena hal baru dan sangat berbeda dalam kurikulum KTSP, oleh karena itu dengan perubahan *mindset* sangat sulit diterapkan, banyak guru-guru yang mengambil cara mudah dalam penyesuaian. Terlebih dalam penulisan raport menggunakan deskripsi. Dalam penulisan laporan capaian kompetensi atau raport tersebut ada 2 tipe nilai yaitu nilai kuantitatif dan nilai deskriptif. Pengisian nilai deskriptif wali kelas atau guru yang bersangkutan membutuhkan waktu yang relatif lama. Tidak adanya perangkat lunak pendukung untuk membuat raport tersebut juga menjadi alasan salah satunya. Di samping itu, dengan jumlah siswa yang banyak, deskripsi yang baru diterapkan terasa asing, sulit, dan mengejutkan bagi pihak guru.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah peneliti lakukan dijumpai masih banyak guru yang masih belum bisa menggunakan/mengoperasikan *microsoft excel* untuk mengolah data dan angka (nilai) yang mengindikasikan bahwa masih banyak guru mengolah data nilai hasil belajar peserta didik yang perhitungannya secara manual, menggunakan kalkulator sederhana bawaan windows, membutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga yang melelahkan, apalagi dihadapkan dengan *deadline* (batas waktu) pembagaian raport peserta didik akan menambah deretan *problem* dalam menyiapkan nilai dan raport hasil belajar peserta didik selama satu semester.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyadari bahwa aplikasi ini lahir sebagai bentuk jawaban dari kegelisahan para guru

dimana dalam proses penilaian pada kurikulum 2013 ini terbilang cukup rumit dan lebih kompleks dibanding kurikulum sebelumnya. Terlebih banyak guru yang belum mengerti secara utuh bagaimana proses penilaian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Aplikasi Sistem Pengolahan Nilai Kurikulum 2013 Berbasis Excel Interaktif Untuk Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Jenjang SMA”.

LANDASAN TEORI

Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brown “*evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*”. Menurutnya evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. (Nurkencana, W dkk :1983 dalam Afandi, 2013: 30). Di dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Purwanto, N (2010 : 3). Sedangkan menurut Sudijono, A. (2011:1) bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segi segala sesuatu dalam dunia pendidikan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan atau yang terjadi dilapangan pendidikan. Lebih lanjut menurut Silverius, 1991 (dalam Arifin, 2013: 31) fungsi evaluasi yaitu penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa, dan penentuan kelulusan.

Sedangkan penilaian dalam pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta



didik (Ratnawulan & Rusdiana, 2014: 7). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai beberapa kemampuan siswa dalam pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan guna membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut yang dikomunikasikan melalui pelaporan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang lebih populer dikenal dengan *research and development* (R & D). Menurut Sugiyono (2011; 297) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Mulyataningsih (2011: 186) *Research and development* merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang teruji secara empiris. Dapat disimpulkan bahwa, untuk menghasilkan produk pengembangan tersebut, maka perlu ada tahapan kegiatan yang terdokumentasi dan terukur pada semua tahap pengembangan.

Penelitian dan pengembangan aplikasi sistem pengolahan nilai kurikulum 2013 berbasis *excel* interaktif ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) dalam Mulyataningsih (2011: 184) yang meliputi lima kegiatan utama yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Langkah pertama adalah *Analysis*, kegiatan yang dilakukan meliputi observasi kebutuhan evaluasi hasil belajar, tempat uji coba, instruksional dan *studi literatur*. Langkah kedua adalah *Design*, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan tujuan yang ingin dicapai, desain penelitian dan jadwal pelaksanaan. Langkah ketiga dan keempat adalah *Development* dan *Implementation*, pada tahap ini dilakukan penyusunan elemen aplikasi, *coding* dan *testing*. Proses penyusunan elemen aplikasi dan *coding* dengan menggunakan perangkat lunak *microsoft excel*. Kemudian pada langkah *testing*, digunakan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

untuk menemukan kesalahan pemrograman dari aplikasi. Pada pengujian ini akan dicari fungsi/formula yang tidak benar atau tidak berfungsi. Selanjutnya validasi ahli media yang bertujuan untuk mengetahui seberapa valid aplikasi hasil pengembangan untuk menghasilkan *raport* laporan hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan validasi ahli, maka dilanjutkan dengan uji coba lapangan yang dilaksanakan di SMA NW Suralaga dengan melibatkan 24 orang guru sebagai responden. Langkah yang kelima adalah *Evaluation*, kegiatan evaluasi ini dilaksanakan bertujuan untuk menghasilkan produk yang sudah siap pakai berdasarkan penilaian dari tim validasi ahli dan *user* (guru mata pelajaran/wali kelas).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan penyebaran angket. Observasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai studi pendahuluan. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data saat observasi diantaranya observasi kebutuhan evaluasi hasil belajar, tempat uji coba, instruksional dan *studi literatur*. Angket digunakan untuk mendapatkan data kelayakan perangkat lunak/aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013. Angket terdiri dari Aspek ketepatan (*correctness*), kelengkapan/kesatuan (*integrity*), keandalan (*reliability*), kegunaan (*usability*) dan interaktif. Angket diberikan kepada dosen ahli (ahli media), dan guru untuk penilaian kelayakan aplikasi tersebut yang didasarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi Skor Hasil Penilaian ke dalam Nilai

Skor	Interval	Klasifikasi
4	$4 \geq x \geq 3,25$	Sangat Baik
3	$3,25 > x \geq 2,5$	Baik
2	$2,5 > x \geq 1,75$	Tidak Baik
1	$1 \leq x < 1,75$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Arifin (2011: 96)

Sedangkan untuk melihat persentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Penilaian Kelayakan**

Persentase Penilaian	Interpretasi
76-100%	Sangat Layak
56-75%	Layak
40-55%	Cukup
0-39%	Kurang Layak

Sumber: Arikunto (2014: 208)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan serta kelayakan aplikasi sistem pengolahan nilai *raport* kurikulum 2013 berbasis *excel* interaktif tingkat SMA. Penilaian diambil dari Aspek kelengkapan/kesatuan (*integrity*), ketepatan (*correctness*), keandalan (*reliability*), kegunaan (*usability*) dan interaktifitas. Penilaian menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban. Aplikasi hasil pengembangan yang telah disusun berupa produk *raport* kurikulum 2013 berbasis *excel* interaktif selanjutnya dilakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan masukan (*verification and validation*) sehingga menghasilkan aplikasi yang layak untuk mengolah nilai *raport* kurikulum 2013. Pengujian pada penelitian ini meliputi validasi dan uji lapangan. Validasi dilakukan oleh dosen ahli dari FKIP UNW Mataram dan 24 orang guru SMA NW Suralaga. Hasil validasi dan penilaian secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil validasi dan penilaian

No	Aspek	Rerata Penilaian		Rerata Skor	Klasifikasi	Rerata Skor %	Interpretasi
		Dosen	Guru SMA				
1	Kesatuan (<i>integrity</i>)	3,8	4	3,90	Sangat Baik	93,60	Sangat Layak
2	Ketepatan (<i>correctness</i>)	4	4	4	Sangat Baik	100,00	Sangat Layak
3	Keandalan (<i>reliability</i>)	3,85	3,7	3,78	Sangat Baik	90,60	Sangat Layak
4	Kegunaan (<i>usability</i>)	3,86	4	3,93	Sangat Baik	94,32	Sangat Layak
5	Interaktif Waring	4	4	4	Sangat Baik	100,00	Sangat Layak
Jumlah				3,92	Sangat Baik	95,70	Sangat Layak

Sumber: Data diolah Desember 2019

Aspek Kesatuan (*Integrity*) adalah Aspek yang digunakan sebagai indikator untuk mengetahui hak akses yang dimiliki oleh suatu

aplikasi. Rerata skor untuk Aspek ini adalah 3,90 atau 93,60% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. Sub-Aspek yang dipilih pada Aspek *integrity* adalah *security*. *Security* adalah sub-Aspek yang berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat keamanan pada suatu *software*. Aplikasi yang dikembangkan harus memiliki mekanisme dalam mengontrol dan melindungi program dan data. Dalam aplikasi ini telah disematkannya rumus-rumus tertentu yang dapat mengolah *input* yang berupa angka dan kemudian angka tersebut secara otomatis diolah dan dikalkulasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan *output* berupa nilai akhir untuk *raport* dalam bentuk data kuantitatif (angka) dan data kualitatif (deskripsi). Untuk menjaga keabsahan nilai akhir dan mencegah tindak kecurangan serta *error* nya aplikasi, dalam aplikasi ini sendiri telah disematkan semacam *security (password)* sehingga tidak ada guru yang dapat mengotak atik aplikasi ini. Dalam hal ini, guru hanya bisa melakukan kegiatan input data tanpa merubah sistem sedikitpun. Analisis SWOT yang dihasilkan pada Aspek *integrity* ini adalah; pada Aspek *strenghts* (1) tidak ada proses login yang membedakan guru dan wali kelas, pada Aspek *weaknesses* (2) tidak adanya admin sehingga keamanannya tidak terpusat, pada Aspek *opportunities* (3) dapat menambah user lebih banyak karena tidak menggunakan database *login*, pada Aspek *threats* (4) ketika terjadi kesalahan data maka harus masuk ke *database*.

Aspek Ketepatan (*Correctness*) pada aplikasi dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mendapatkan rerata skor 4,0 atau 100% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. *Correctness* adalah Aspek yang berguna sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana *software* memenuhi spesifikasi pada aplikasi pengolah nilai *raport* kurikulum 2013 ini. Fungsi dan menu yang disediakan juga disesuaikan dengan kebutuhan guru dan wali kelas untuk membuat *raport* kurikulum 2013. Bentuk dari *raport* kurikulum 2013 dibuat dengan standar penilaian dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pengolahan nilai



deskriptif sudah sesuai dengan yang ada di kompetensi dasar tiap mata pelajaran yang mana guru harus mengisi tabel kompetensi dasar lalu hanya perlu memilih kompetensi dasar yang paling dikuasai oleh siswa dan kompetensi dasar yang tidak dikuasai oleh siswa. Aspek *correctness* meliputi *completeness* dan *consistency*. *Completeness* adalah sub-Aspek yang berguna sebagai indikator untuk mengetahui pencapaian kebutuhan suatu aplikasi. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 yang telah dikembangkan diuji sehingga fungsi yang dibutuhkan dapat tercapai dengan benar. *Consistency* adalah sub-Aspek yang berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat konsistensi secara visual pada suatu aplikasi. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 memiliki desain *interface*, bahasa, jenis huruf yang digunakan pada setiap halaman.

Gambar 1. Desain Interface Menu Raport K-13 SMA



Analisis SWOT yang dihasilkan pada Aspek *correctness* adalah; dalam Aspek strengths (1) aplikasi mempunyai layanan pengolahan nilai raport kurikulum 2013, pada Aspek weaknesses (2) tidak dapat meng-update kompetensi dasar dengan *online*, pada Aspek opportunities (3) dapat digunakan di berbagai sekolah (tingkat SMA bukan MA/MAK) yang menggunakan kurikulum 2013 baik untuk program IPS, MIPA, maupun Bahasa dan Sastra, sedangkan pada Aspek threats (4) Tidak dapat menambah mata pelajaran karena telah ditetapkan sebanyak 18 mata pelajaran maksimal untuk jenjang SMA sehingga fungsinya tidak akan maksimal ketika ada penambahan mata pelajaran.

Gambar 2. Desain Interface Identitas Sekolah dan Guru Mata Pelajaran



Aspek Keandalan (*Reliability*) adalah Aspek yang berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kestabilan *software* pada saat digunakan. Rerata skor pada Aspek ini adalah 3,78 atau 90,60% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 ini dikembangkan berdasarkan pada kestabilan dalam menjalankan semua fungsi yang ada dengan dijalankan secara berulang. Sub-Aspek yang dipilih pada Aspek *reliability* adalah *accuracy* dan *simplicity*. *Accuracy* berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat ketepatan aplikasi dalam melakukan fungsinya. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 yang dikembangkan memiliki kontrol dan perhitungan yang tepat serta bebas dari kesalahan dalam mengolah nilai raport kurikulum 2013 dan menampilkan informasi kepada pengguna sehingga dapat membantu kinerja dan meningkatkan produktivitas pengguna. *Simplicity* berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kemudahan pada saat ada pesan yang disampaikan di *software*. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 dikembangkan dapat menampilkan informasi yang mudah dipahami oleh pengguna. Pesan/informasi yang disampaikan adalah pada saat terjadi kesalahan dalam pengimputan nilai kualitatif. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Pesan Kesalahan dalam Proses Infut Nilai Kualitatif



Analisis SWOT yang dihasilkan pada Aspek *reliability* adalah; pada Aspek strengths (1) dapat menyimpan data pribadi siswa selayaknya *database online*, pada Aspek *weaknesses* (2) data nilai di olah ketika semua data sudah terkumpul, pada Aspek *opportunities* (3) memakai bobot nilai dari literatur yang terjamin menjadikan aplikasi ini dapat terpercaya, pada Aspek *threats* (4) banyaknya bobot nilai dengan literatur yang berbeda dapat membuat aplikasi ini *error*.

Aspek Kegunaan (Usability) adalah Aspek yang berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kemudahan user pada saat pemakaian. Rerata skor pada Aspek ini adalah 3,93 atau 94,32% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 yang dikembangkan dapat digunakan dengan mudah oleh setiap pengguna tanpa harus memiliki kompetensi tertentu. Urutan proses yang dilakukan pada aplikasi ini dirancang sesuai dengan urutan data nilai yang sudah ada. Sub-Aspek yang dipilih pada Aspek usability adalah *operability*, *accessibility* dan *navigation*. *Operability* berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kemudahan software ketika dipelajari cara pemakaiannya oleh *user*. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 yang dikembangkan sangat mudah dioperasikan dan dipelajari sehingga pengguna dapat menjadi ahli dalam aplikasi ini dengan mudah dan cepat. Manual book (Petunjuk Pemakaian) membuat *user* mudah mempelajarinya karena menjelaskan tahap demi tahapnya. *Accessibility* berguna

sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kemudahan untuk memahami isi yang ada di *software*. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 yang sudah dikembangkan dapat diakses dengan mudah, diantaranya bahasa, ukuran teks, bentuk teks, warna teks, perbandingan teks dengan *background* dan kualitas tampilan. *Navigation* berguna sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kemudahan fungsi tombol didalam *software*. Aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 memiliki tombol navigasi yang mudah diidentifikasi, dipahami dan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang fungsi pada aplikasi. Analisis SWOT yang di hasilkan pada Aspek *usability* ini adalah; pada Aspek strengths(1) aplikasi cukup mudah digunakan, pada Aspek *weaknesses* (2) banyaknya data tidak membuat aplikasi ini terlihat sulit, pada Aspek *opportunities*(3) sangat mudah sehingga membuat aplikasi ini semakin dibutuhkan, pada Aspek *threats*(4) banyaknya data tidak membuat pekerjaan menjadi berat.

Aspek Interaktif adalah Aspek yang berguna sebagai indikator kemudahan yang diberikan kepada pengguna untuk meningkatkan performanya dalam bekerja menginfut data nilai siswa. Rerata skor yang diperoleh dalam aspek ini adalah sebesar 4,0 atau 100% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. Aspek interaktif ini berupa pesan yang muncul/keluar secara otomatis apabila terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pengguna baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Pesan yang muncul tersebut berfungsi mengarahkan user/pengguna untuk memperbaiki kesalahannya sesuai dengan permintaan aplikasi. Jika perbaikan tidak dilakukan, maka sistem secara otomatis akan menghapus kesalahan infut data tersebut. Oleh karena itu, Aspek interaktif ini sangat berfungsi meminimalisir segala bentuk kesalahan bahkan sampai pada persentase 0% atau pada taraf kebenaran 100% data teinfut dan yang diolah oleh sistem adalah benar semuanya. Hal ini berimplikasi pada hasil dalam bentuk plaporan hasil belajar peserta didik yang akurat, reliabel, berdaya guna, dan dapat dipertanggungjawabkan.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mengembangkan aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 berbasis *excel* interaktif, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan perangkat lunak aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 menggunakan model ADDIE menghasilkan unjuk kerja aplikasi dapat melaksanakan semua fungsi yang meliputi membuat laporan nilai dari Guru Pengampu mata pelajaran, mengolah nilai siswa dan membuat raport sesuai ketentuan kurikulum 2013.
2. Efektifitas dan kelayakan aplikasi pengolah nilai raport kurikulum 2013 berbasis *excel* interaktif ini memperoleh jumlah rerata skor sebesar 3,92 atau 95,70% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak yang ditinjau dari lima aspek yaitu (a) Aspek Kesatuan (*Integrity*) mendapatkan jumlah rerata skor sebesar 3,90 atau 93,60% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. (b) Aspek Ketepatan (*Correctness*) mendapatkan jumlah rerata skor 4,0 atau 100% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. (c) Aspek Keandalan (*Reliability*) mendapatkan jumlah rerata skor sebesar 3,78 atau 90,60% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. (d) Aspek Kegunaan (*Usability*) mendapatkan jumlah rerata skor sebesar 3,93 atau 94,32% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak. (e) Aspek Interaktif mendapatkan jumlah rerata skor sebesar 4,0 atau 100% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak.
3. Merekomendasikan kepada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 untuk menggunakan aplikasi raport berbasis *excel* interaktif hasil pengembangan ini untuk mempermudah guru dan wali kelas dalam mempersiapkan raport akhir semester peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, Muhamad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press.
- [2] Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- [5] Mulyataningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- [6] Purwanto, N. 2010. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Ratnawulan & Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- [8] Ruhimat, Toto. dkk., 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] Sariono, (2013). Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 3 (1), 1-9. Diakses tanggal 12 April 2020.
- [10] Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [12] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20. Tahun 2003. Diakses tanggal 12 Desember 2020.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN